

Pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan zakat dan wakaf di yatim mandiri kota batu

Alisya Al-zahrani Ainafalyadita¹, Guntur Kusuma Wardana²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: ¹240503110076@student.uin-malang.ac.id ; ²guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Mustahik, Zakat, Wakaf, Yatim Mandiri

Keywords:

Empowerment, Mustahik, Zakat, Waqf, Yatim Mandiri

ABSTRAK

Pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan zakat dan wakaf menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan konsumtif. Salah satu lembaga yang berperan dalam pengelolaan tersebut adalah Yatim Mandiri Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan zakat dan wakaf serta bentuk pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari pihak Yatim Mandiri Kota Batu

serta beberapa dokumen pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan wakaf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yatim Mandiri Kota Batu telah menerapkan pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif melalui sistem penghimpunan online dan offline, penyaluran bantuan produktif, serta program pendampingan mustahik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan spiritual. Selain itu, pengelolaan wakaf produktif pada sektor pendidikan dan peternakan juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

ABSTRACT

Mustahik empowerment through zakat and waqf management is one of the efforts to improve community welfare and reduce dependence on consumptive assistance. One of the institutions involved in this management is Yatim Mandiri Batu City. This study aims to analyze the management of zakat and waqf as well as the forms of mustahik empowerment carried out by Yatim Mandiri Batu City. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data were obtained from Yatim Mandiri Batu City and several supporting documents related to zakat and waqf management. The results showed that Yatim Mandiri Batu City has implemented productive zakat and waqf management through online and offline fundraising systems, productive assistance distribution, and mentoring programs in education, economic, social, and spiritual fields. In addition, productive waqf management in the education and livestock sectors also provides long-term benefits for the community.

Pendahuluan

Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada ketimpangan ekonomi yang belum dapat sepenuhnya terselesaikan. Penyebab terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi dapat terjadi karena perbedaan distribusi pendapatan, peluang ekonomi yang tidak merata, serta akses terhadap sumber daya yang tidak efektif (Hibaturrohmah & Ayu, 2024). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat ketimpangan penduduk di Indonesia berdasarkan gini ratio pada September 2025 tercatat sebesar 0,363. Angka ini mengalami penurunan 0,012 poin jika dibandingkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dengan Maret 2025 dan turun 0,018 poin dibandingkan September 2024 (Badan Pusat Statistik, 2026). Angka penurunan ini belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan di masyarakat. Beberapa kelompok masih dapat merasakan kesenjangan ekonomi, seperti anak yatim dan masyarakat dhuafa. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi berfokus pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Ketimpangan ekonomi terjadi bukan hanya sekedar persoalan distribusi pendapatan yang tidak merata, tetapi juga menunjukkan kegagalan dalam menjalankan prinsip keadilan dan kesejahteraan umat yang menjadi inti ajaran agama. Ketimpangan ekonomi dalam Islam dikatakan sebagai kondisi perbedaan signifikan dalam penguasaan sumber daya ekonomi antara individu atau kelompok masyarakat (Karimullah, 2025). Distribusi kekayaan yang adil penting untuk memastikan bahwa tidak ada individu atau kelompok yang hidup dalam kemiskinan, sementara pihak lain merasakan kekayaan yang berlebihan. Hal ini sesuai QS. Al-Hasyr (59) ayat 7 bahwa harta tidak boleh beredar diantara orang-orang kaya saja, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa (Fikri et al., 2018).

Prinsip keadilan dalam Islam dapat diwujudkan secara sistematis melalui berbagai sarana distribusi, seperti zakat dan wakaf yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berperan dalam mengurangi ketimpangan dan menciptakan pemerataan ekonomi masyarakat. Zakat secara harfiah berarti “penyucian” yang merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang mampu untuk memberikan sebagian harta mereka kepada pihak yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat islam (Febrianti et al., 2024). Zakat dapat dikatakan sebagai ibadah *maliyah ijtima’iyyah* yang memiliki posisi sangat penting dan strategis untuk pembangunan kesejahteraan umat. Sedangkan wakaf menurut ulama Abu Zahrah adalah menghalangi atau menahan tashorruf (berbuat) terhadap sesuatu yang manfaatnya diberikan kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan berbuat kebaikan (Djuanda et al., 2006). Wakaf termasuk sarana distribusi yang memberikan sebagian harta untuk kepentingan umum dan bersifat jangka panjang. Kedua instrumen ini mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat (Murti, 2017).

Pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penyaluran dan pendistribusian dana zakat pada umumnya dapat dilakukan secara konsumtif atau produktif. Zakat yang disalurkan secara konsumtif akan habis dalam jangka waktu pendek, sehingga pihak yang diberi zakat atau mustahik akan selalu menggantungkan dirinya pada dana zakat yang diberikan. Hal ini tidak akan membawa mustahik pada kemandirian dan belum mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Fajrina et al., 2020). Mustahik sendiri merupakan golongan yang berhak menerima zakat yang terdiri dari delapan asnaf. Sementara itu, pengelolaan wakaf juga belum sepenuhnya diarahkan pada sektor wakaf produktif yang mampu menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan (Alfian & Rahayu, 2025). Selain itu, rendahnya literasi masyarakat mengenai zakat dan wakaf, serta belum optimalnya sistem pengelolaan menjadi faktor yang menyebabkan kedua instrumen ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang bersifat produktif untuk membantu dan memberdayakan para mustahik agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pendistribusian zakat dan wakaf yang tidak hanya digunakan sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat atau mustahik (Hadiyanto & Pusvisasari, 2022). Tujuan utama pemberdayaan masyarakat, yaitu membebaskan dan menyadarkan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan etos kerja. Dengan demikian, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan harus dipandang bukan sekedar sebagai penerima bantuan, namun sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri (Farida, 2019).

Salah satu lembaga yang memiliki peran pengelolaan zakat dan wakaf, yaitu Lembaga Yatim Mandiri Kota Batu. Lembaga ini mengelola zakat dan wakaf dengan tujuan memberdayakan ekonomi mustahik, khususnya dari kalangan anak yatim dan masyarakat dhuafa (Solekah, 2016). Menurut Hafidh selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu menyampaikan bahwa *“Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh lembaga dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial. Dalam penerapannya, Yatim Mandiri Kota Batu tidak hanya menyalurkan bantuan dalam bentuk uang tunai, tetapi juga dalam bentuk bantuan produktif seperti penyediaan modal usaha berupa barang, pelatihan keterampilan, serta pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan”*. Selain itu, dalam pengelolaan wakaf Yatim Mandiri juga mengembangkan aset secara produktif, terutama di bidang pendidikan dan peternakan. Hal ini terlihat dengan adanya sekolah hingga perguruan tinggi yang dikelola. Dengan ini, pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mengarah pada pemberdayaan dan keberlanjutan ekonomi mustahik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam terkait pemberdayaan mustahik melalui pengelolaan zakat dan wakaf. Lokasi penelitian dilakukan di Yatim Mandiri Kota Batu dengan sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pihak lembaga Yatim Mandiri Kota Batu, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Pembahasan

Profil dan Perkembangan Yatim Mandiri Kota Batu

Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan fokus utama pada pemberdayaan anak yatim dan masyarakat dhuafa (Lestari et al., 2024). Lembaga ini didirikan pada tanggal 31 Maret 1994 di Surabaya oleh lima pendiri, yaitu Sahid Haz, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, dan Moh Hasyim. Berdirinya Yatim Mandiri dilatarbelakangi

oleh keprihatinan terhadap kondisi anak-anak yatim setelah keluar dari panti asuhan. Namun, setelah lulus dan kembali ke masyarakat, banyak dari mereka mengalami kesulitan karena belum memiliki keterampilan, pengalaman kerja, maupun kesiapan untuk hidup mandiri. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak yatim kesulitan untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh pekerjaan, sehingga berpotensi menjadi beban ekonomi baru bagi keluarganya (Yatim Mandiri, 2026). Melihat kondisi tersebut, para pendiri kemudian berinisiatif membentuk sebuah lembaga yang tidak hanya sekedar memberikan bantuan kepada anak yatim dan masyarakat dhuafa, tetapi juga membina serta mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri di jenjang selanjutnya. Pada awal berdirinya, lembaga ini bernama YP3IS yaitu Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya program yang dijalankan, lembaga ini berubah nama menjadi Yatim Mandiri hingga sekarang (Yatim Mandiri, 2026). Perubahan nama tersebut mencerminkan transformasi lembaga dari yang semula berfokus pada pembinaan anak purna asuh menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat.

Dalam perkembangannya, Yatim Mandiri terus memperluas jaringan pelayanan di berbagai tempat dan daerah, termasuk wilayah Malang Raya. Menurut Hafidh selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu mengatakan *“Sebagai bagian dari pengembangan wilayah layanan, kantor cabang Yatim Mandiri Malang didirikan pada tahun 2008. Wilayah pelayanan kemudian berkembang hingga mencakup Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu, hal ini berjalan seiring dengan peningkatan kebutuhan dan jangkauan program. Kota Batu resmi memiliki kantor layanan pribadi pada tahun 2022 yang sebelumnya masih tergabung di bawah naungan cabang Kota Malang.”* Keberadaan Yatim Mandiri Kota Batu menjadi salah satu bentuk upaya lembaga untuk memperluas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi anak yatim dan dhuafa di wilayah tersebut. Yatim Mandiri sendiri memiliki tujuan utama untuk menciptakan masyarakat dari berbagai generasi yang akan menjadikan pribadi mandiri, berpendidikan, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan sosial ekonomi. Oleh karena itu, program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada pembinaan dan pemberdayaan jangka panjang (Solekah, 2016). Yatim Mandiri Kota Batu menyediakan lima pilar utama program, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan program ramadhan. Dari kelima pilar tersebut, bidang pendidikan menjadi fokus utama lembaga sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak yatim dan dhuafa (Yatim Mandiri, 2026).

Pengelolaan, Penghimpunan, dan Penyaluran Zakat dan Wakaf di Yatim Mandiri Kota Batu

Yatim Mandiri Kota Batu mengelola zakat dan wakaf secara terstruktur dengan mempertimbangkan prinsip syariat Islam dan manajemen lembaga yang profesional. Pengelolaan zakat tidak hanya berfokus pada penyediaan bantuan konsumtif, tetapi juga pada program-program produktif yang memiliki dampak jangka panjang pada mustahik (Fajrina et al., 2020). Zakat yang dikumpulkan dari masyarakat dikelola dan didistribusikan kepada mustahik atau delapan asnaf yang berhak menerima. Penyaluran zakat dan wakaf dilakukan melalui berbagai program di bidang pendidikan, ekonomi,

kesehatan, sosial, dan dakwah. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian penerima manfaat dengan pengelolaan berbasis program yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesaat. Selain itu, penyaluran zakat dan wakaf uang dilakukan dengan berbagai cara dan tepat sasaran (Rohman & Wardana, 2021).

Dalam penghimpunan dana, lembaga ini menerapkan dua sistem, yaitu secara online dan offline. Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu, Hafidh menyampaikan bahwa *“Penghimpunan dana secara offline dilakukan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, seperti kegiatan door to door, kunjungan kepada donatur, serta sosialisasi dan pembinaan tatap muka. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membangun hubungan emosional sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Selain itu, penghimpunan dana secara online dilakukan melalui media sosial, website resmi, dan layanan transfer digital yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat dan wakaf tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga.”* Pemanfaatan teknologi digital tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat terus berkembang menjadi lebih modern dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Selain melakukan penghimpunan dana zakat, Yatim Mandiri juga mengelola dana wakaf yang diarahkan untuk kebutuhan jangka panjang dan berkelanjutan. Pengelolaan wakaf tidak hanya berupa tanah atau bangunan, tetapi juga mencakup wakaf uang yang dikembangkan menjadi aset produktif. Pemanfaatan wakaf produktif tersebut diwujudkan melalui pengembangan sektor pendidikan, peternakan, yang dibangun dari pengembangan dana wakaf. Selain itu, dana wakaf juga dimanfaatkan untuk pengembangan usaha peternakan dan pertanian produktif guna menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan pemberian bantuan tidak lagi hanya berfokus dalam bentuk uang tunai semata, tetapi lebih menekankan pada bantuan yang bersifat produktif dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat atau mustahik. Pendekatan ini dilakukan agar bantuan yang diberikan lebih terarah, dan sesuai dengan sasaran, serta mampu mendorong kemandirian dan pemberdayaan mustahik. Selain itu, lembaga juga melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan agar program pemberdayaan yang dijalankan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Mustahik & Pemanfaatan Wakaf Produktif di Yatim Mandiri Kota Batu

Program Pemberdayaan di Bidang Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu fokus utama program pemberdayaan yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Kota Batu. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak yatim dan dhuafa agar mampu memiliki kehidupan yang lebih mandiri di masa depan. Dalam hal ini, lembaga tidak hanya membantu biaya pendidikan tetapi juga memberikan pelatihan dan fasilitas pendidikan. Program ini dipandang sebagai salah satu cara yang efektif dalam memutus rantai kemiskinan dan ketergantungan ekonomi. Sebagai bentuk implementasi program pendidikan, Yatim Mandiri Kota Batu memiliki lembaga pendidikan di tingkat pusat mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi, baik dalam bentuk sekolah tinggi, institut, maupun universitas. Selain pendidikan formal, lembaga juga menyediakan program pasca-SMA berupa

pelatihan dan pembinaan keterampilan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak yatim agar siap dan mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Program tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada bantuan pendidikan jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat dalam jangka panjang.

Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Selain di bidang pendidikan, pemberdayaan mustahik juga dilakukan melalui program ekonomi, terutama untuk bunda yatim atau ibu tunggal. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemakmuran finansial keluarga sehingga mereka tidak perlu bergantung pada bantuan konsumtif lagi. Hafidh, selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu menyatakan bahwa “*Yatim Mandiri tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai, melainkan menyediakan kebutuhan usaha sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Misalnya, lembaga akan membantu mustahik yang memiliki usaha kecil dengan menyediakan peralatan atau kebutuhan usahanya.*” Metode ini digunakan untuk memastikan bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan mustahik.

Yatim Mandiri juga menawarkan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada penerima manfaat. Pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan penguatan mental dan spiritual merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh lembaga. Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dinas koperasi, dan lembaga pendukung lainnya juga bentuk upaya yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Kota Batu dalam meningkatkan kemampuan usaha para penerima manfaat. Dengan adanya pendampingan tersebut, program pemberdayaan diharapkan mampu membantu mustahik meningkatkan pendapatan dan mencapai tujuan kemandirian ekonomi secara bertahap (Darmawan & Solekah, 2022).

Program Bimbingan Sosial dan Spiritual

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Kota Batu tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup bimbingan sosial dan spiritual mustahik. Lembaga memandang bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari kondisi mental, sosial, dan spiritual mustahik. Oleh karena itu, Yatim Mandiri menyediakan berbagai bentuk pendampingan untuk ibu dan anak yatim, termasuk bimbingan ibadah, pelatihan, parenting, dan bantuan psikologis. Tujuan program ini adalah untuk membantu mengatasi masalah kehidupan mereka dengan cara yang lebih baik. Program ini juga membantu membangun mental dan karakter yang mandiri. Selain itu, pendekatan spiritual digunakan agar penerima manfaat memiliki nilai-nilai sosial dan religius yang baik dan memiliki kemampuan ekonomi.

Pemanfaatan Wakaf Produktif

Selain pengelolaan zakat, Yatim Mandiri Kota Batu juga memanfaatkan dana wakaf untuk kegiatan yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Pengelolaan wakaf tidak hanya difokuskan pada pembangunan fasilitas ibadah, tetapi juga diarahkan pada sektor pendidikan, peternakan, dan pertanian yang dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah pembangunan

lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yatim Mandiri di tingkat pusat. Dana wakaf juga dimanfaatkan untuk pengembangan usaha peternakan dan pertanian produktif. Pengelolaan wakaf produktif tersebut bertujuan untuk menciptakan manfaat yang terus berkembang sehingga hasilnya dapat digunakan kembali untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat. Wakaf produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara profesional dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat (Sudirman & Sari, 2021).

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana di Yatim Mandiri Kota Batu

Transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek penting dalam pengelolaan zakat dan wakaf di Yatim Mandiri Kota Batu. Sebagai lembaga pengelola dana masyarakat, Yatim Mandiri berupaya menjaga kepercayaan donatur melalui sistem pengelolaan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap dana yang masuk, baik secara online maupun offline, selalu disertai dengan bukti transaksi berupa kwitansi maupun notifikasi pembayaran sebagai bentuk konfirmasi kepada donatur. Setiap kegiatan penyaluran dana juga didokumentasikan dan direkap secara berkala. Dokumentasi tersebut meliputi data penerima manfaat, bentuk bantuan, serta laporan kegiatan penyaluran. Menurut Hafidh selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu, *“Seluruh program yang dijalankan harus memiliki laporan yang jelas agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun syariah. Hal ini dilakukan untuk menjaga transparansi kepada masyarakat.”* Yatim Mandiri Kota Batu juga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan pengelolaan zakat dan wakaf agar tetap sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Selain itu, lembaga juga mendapatkan audit berbasis syariah dari Kementerian Agama secara berkala. Dengan ini, pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan secara profesional, amanah, dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Kendala dan Tantangan Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Yatim Mandiri Kota Batu

Dalam menjalankan pengelolaan zakat dan wakaf, Yatim Mandiri Kota Batu juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya literasi masyarakat mengenai zakat dan wakaf. Menurut Hafidh selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu, *“Masih banyak masyarakat yang menganggap zakat hanya sebagai sedekah biasa, bukan sebagai kewajiban yang harus ditunaikan ketika telah mencapai nisab dan haul. Kondisi ini menyebabkan potensi penghimpunan zakat dan wakaf belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.”* Sebagian masyarakat cenderung membayar zakat kepada individu dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya zakat (Aisyah & Wardana, 2022).

Yatim Mandiri Kota Batu juga menghadapi tantangan dari sisi penerima manfaat. Tidak semua mustahik memiliki kesiapan, keterampilan, dan pola pikir yang sama untuk menjalankan program produktif. Sebagian penerima manfaat masih terbiasa menerima bantuan secara konsumtif sehingga membutuhkan proses pendampingan yang lebih panjang untuk membangun kemandirian. Oleh karena itu, Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan usaha, tetapi juga melakukan pembinaan, pelatihan, dan

pengembangan secara bertahap agar program pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan mustahik.

Efektivitas Pemberdayaan Mustahik di Yatim Mandiri Kota Batu

Pemberdayaan Mustahik yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Kota Batu menunjukkan adanya perubahan dalam pola pengelolaan zakat dan wakaf, yang sebelumnya lebih bersifat konsumtif menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari pendekatan lembaga yang tidak hanya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga berupaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa zakat dan wakaf tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Efektivitas pemberdayaan juga terlihat dari adanya program bantuan usaha dan pendampingan bagi mustahik, khususnya bunda yatim. Pimpinan Yatim Mandiri Kota Batu, Hafidh menyampaikan bahwa, *“Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa uang tunai, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat agar dapat dimanfaatkan secara lebih baik dan tepat sasaran.”* Selain itu, adanya pembinaan dan bimbingan kewirausahaan secara bertahap membantu mustahik dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang produktif mampu memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan bantuan konsumtif semata. Pengembangan wakaf produktif melalui pendidikan, peternakan, dan pertanian juga menunjukkan upaya lembaga dalam menciptakan manfaat jangka panjang. Pemanfaatan wakaf secara produktif memungkinkan aset wakaf terus berkembang dan memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat (Solekah & Oktaviana, 2017). Dengan demikian, pengelolaan zakat dan wakaf di Yatim Mandiri Kota Batu dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung pemberdayaan mustahik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Yatim Mandiri Kota Batu merupakan lembaga pengelolaan zakat dan wakaf yang didirikan dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan anak yatim serta masyarakat dhuafa agar mampu hidup lebih mandiri. Berdirinya Yatim Mandiri dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi anak-anak yatim setelah keluar dari panti asuhan yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan mustahik melalui berbagai program di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan spiritual. Yatim Mandiri Kota Batu dalam pelaksanaannya, mengelola zakat dan wakaf secara terstruktur melalui proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana yang dilakukan secara online maupun offline. Penyaluran bantuan tidak hanya diberikan dalam bentuk uang tunai, tetapi juga dalam bentuk bantuan produktif, pembinaan, pelatihan, serta pendampingan usaha agar mustahik mampu meningkatkan kesejahteraan dan pencapaian kemandirian ekonomi.

Selain itu, pengelolaan wakaf produktif di bidang pendidikan, peternakan, dan pertanian juga menjadi bentuk upaya lembaga dalam menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Kota Batu juga menunjukkan bahwa zakat dan wakaf tidak hanya dapat digunakan sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan yang produktif, transparan, berkelanjutan, Yatim Mandiri berupaya menciptakan perubahan sosial dan ekonomi bagi mustahik agar tidak terus bergantung pada bantuan, melainkan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berdaya.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian mengenai pengelolaan zakat, wakaf, serta pemberdayaan mustahik di lembaga filantropi Islam, khususnya Yatim Mandiri Kota Batu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas program pemberdayaan mustahik, dampak ekonomi yang dihasilkan, serta perkembangan pengelolaan zakat dan wakaf berbasis digital agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aisyah, W. R. N., & Wardana, G. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 61–73. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27907/>
- Alfian, M., & Rahayu, H. A. (2025). Optimalisasi Wakaf untuk Mengurangi Ketimpangan Ekonomi dan Beban Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 6(1), 53–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jaai.s.v6i1.10490>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Gini ratio September 2025 tercatat sebesar 0,363*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2535/gini-ratio-september-2025-tercatat-sebesar-0-363-.html>
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1196–1204. <https://repository.uin-malang.ac.id/11143/>
- Djuanda, G., Sugiarto, A., Lubis, I., Trisilio, R. B., Ma'mun, M., & Chalid, A. (2006). *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat : Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 100–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>
- Farida, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Mustahik di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung. *Jurnal Harmoni*, 18(1), 532–554. <https://doi.org/https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.357>

- Febrianti, M., Ulantari, R. D., Desfriyanti, S., Dicky, M., Rianita, G., & Puteri, D. J. (2024). Peran Zakat dan Wakaf Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Economis and Business*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.455>
- Fikri, A. L. R., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(1), 91–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/al-maslahah.v14i1.1004>
- Hadiyanto, R., & Pusvisasari, L. (2022). Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2076–2082. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4738>
- Hibaturohman, I., & Ayu, D. (2024). Konsep Masalah Mursalah Dalam Menghadapi Ketimpangan Ekonomi Di Era Modern : Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keuangan Islam*, 2, 26–36. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/iqtishadsharia/article/view/250>
- Karimullah, S. S. (2025). Analisis Kritis terhadap Ketimpangan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 55–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/albayan.v5i1.416>
- Lestari, L. N., Khoiriyah, S., & Iltiham, M. F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lazanas Yatim Mandiri Pasuruan. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(01), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.61214/ijcd.v2i1.238>
- Murti, A. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi Ziswaf (Zakat, Infak, Sodaqoh dan Wakaf Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat). *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(1), 89–97. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/64>
- Rohman, A. H., & Wardana, G. K. (2021). Implementasi Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Sejahtera. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 53–64. <https://repository.uin-malang.ac.id/10098/>
- Solekah, N. A. (2016). Analisis Model Pengelolaan Zakat dan Wakaf: Studi Yayasan Yatim Mandiri Cabang Malang. *El-Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/5073/>
- Solekah, N. A., & Oktaviana, U. K. (2017). Penguatan Pengelolaan Ternak Wakaf Hibah Produktif melalui Fermentasi Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemberdayaan Santri menuju Pesantren Yatim yang Mandiri. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 170–184. <https://repository.uin-malang.ac.id/9960/>
- Sudirman, & Sari, E. (2021). Pengelolaan Wakaf Produktif di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Sampit Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Sudirman1. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 14(1), 50–64. <https://repository.uin-malang.ac.id/9603/>
- Yatim Mandiri. (2026). *Sejarah dan Milestone*. Yatim Mandiri. <https://yatimmandiri.org/tentang-kami>